

**PERBEDAAN PERILAKU AGRESIF DITINJAU DARI ETNIS  
BUDAYA (JAWA & BATAK) DI SMK SWASTA  
DWITUNGGAL 2 TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**INDAH**

**16.860.0091**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2022**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 21/6/22

Access From (repository.uma.ac.id)21/6/22

**PERBEDAAN PERILAKU AGRESIF DITINJAU DARI ETNIS  
BUDAYA (JAWA & BATAK) DI SMK SWASTA  
DWITUNGGAL 2 TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area*

**OLEH:**

**INDAH**

**16.860.0091**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**MEDAN**

**2022**

## HALAMAN PERSETUJUAN

**Judul Skripsi:** Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau Dari Etnis Budaya  
(Jawa & Batak) di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung  
Morawa

**Nama** : INDAH

**NPM** : 16.860.0091

**Bagian** : Psikologi Pendidikan

**MENYETUJUI:**  
**KOMISI PEMBIMBING**

**PEMBIMBING**



(Anna Wati Dewi P., S.Psi, M.Si)

**MENGETAHUI:**

**KEPALA BAGIAN**  
  
(Ayudia Popy Scsilia, S.Psi, M.Psi)

**DEKAN**  
  
(Hasanuddin, PhD)

**Tanggal Lulus: 06 April 2022**

i

## HALAMAN PENGESAHAN

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK  
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA  
MEMPEROLEH DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

06 April 2022

Mengesahkan Fakultas Psikologi

Universitas Medan Area

Dekan

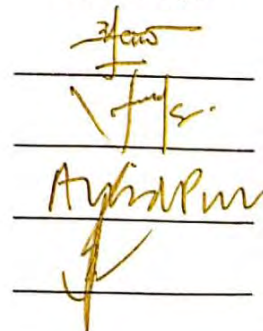


Hasanuddin, PhD

### Dewan Penguji

1. Andy Chandra, S.Psi, M.Psi. Psikolog
2. Nafeesa, S.Psi, M.Psi
3. Annawati Dewi Purba, S.Psi, M.Si
4. Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi

### Tanda Tangan



## HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 06 April 2022



INDAH

16.860.0091

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN  
AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INDAH  
NPM : 16.860.0091  
Program Studi : Psikologi  
Fakultas : Psikologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau Dari Etnis Budaya (Jawa & Batak) di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 06 April 2022

Yang menyatakan



( INDAH )

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Tanjung Morawa, tepatnya pada tanggal 30 September 1998 dari ayah bernama ALM. Kusmayanto dan Ibu Nuraini . penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, saudari perempuan yang pertama bernama Sri Wahyuni, dan saudara laki-laki kedua yang bernama Rico Setiawan.

Penulis mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak YPI. Nurul Huda (raudhatul athal) Tanjung Morawa pada tahun 2003 lalu dilanjutkan ke jenjang sekolah Dasar di SD Negeri 108307 Tanjung Morawa dan tamat pada tahun 2010, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP SWASTA NUR AZIZI Tanjung Morawa dan tamat pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Tanjung Morawa dan lulus pada tahun 2016, kemudian pada tahun 2016 juga penulis melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

## MOTTO

*Jika kau berhenti maka kesuksesan tidak akan  
mendatangimu,kecewa boleh ,sedih juga boleh tapi jangan terlalu  
larut ya,percaya semua kepada yang maha kuasa percayalah  
semua akan indah pada waktunya Aamiin ya rabbalaamin . “Lah  
Tahzan,Innallaha Ma’ana” yang artiya ‘Janganlah engkau  
bersedih,sesungguhnya Allah bersama kita’.*



## ABSTRAK

### Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau Dari Etnis Budaya (Jawa & Batak) di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa

INDAH

16.860.0091

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan perilaku agresif ditinjau dari etnis budaya (Jawa & Batak). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa sebanyak 96 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 39 siswa dengan rincian 19 siswa suku Batak dan 20 siswa suku Jawa. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala perilaku agresif yang disusun berdasarkan teori Buss dan Perry (dalam Smith & Bryan, 2001) terdiri dari 48 aitem ( $\alpha = 0,855$ ). Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan perilaku agresif antara siswa etnis Jawa dan siswa etnis Batak. Dari hasil uji beda (t-test) antara suku Jawa dan suku Batak dengan SPSS ditemui nilai t-test sebesar 2,235 dengan nilai signifikansi 0.032 ( $P < 0,05$ ). Artinya terdapat perbedaan perilaku agresif ditinjau dari etnis budaya (Jawa & Batak). Berdasarkan mean yang didapat, mean suku Batak sebesar 82,47 tergolong dalam kategori sedang dan mean suku Jawa sebesar 72,85 yang tergolong dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa suku Batak lebih tinggi tingkat perilaku agresif dibanding suku Jawa.

Kata Kunci : Perilaku Agresif, Suku Jawa dan Suku Batak

## ABSTRACT

### **The Differences in Aggressive Behavior From Ethnic Culture (Javanese & Batak) at Private Vocational School Dwitunggal 2 Tanjung Morawa**

**INDAH**  
**16.860.0091**

*This study aims to see differences in aggressive behavior in terms of ethnic culture (Javanese & Batak). The population in this research is the students of SMK Private Dwitunggal 2 Tanjung Morawa as many as 96 students. The sampling technique was purposive sampling, the number of samples in this study were 39 students with details of 19 Batak ethnic students and 20 Javanese students. The data collection tool used is an aggressive behavior scale based on the theory of Buss and Perry (in Smith & Bryan, 2001) consisting of 48 items ( $\alpha = 0.855$ ). The results showed that there were differences in aggressive behavior between Javanese and Batak ethnic students. From the results of the different test (t-test) between the Javanese and Batak tribes with SPSS, it was found that the t-test value was 2.235 with a significance value of 0.032 ( $P < 0.05$ ). This means that there are differences in aggressive behavior in terms of ethnic culture (Javanese & Batak). Based on the mean obtained, the mean Batak ethnicity of 82.47 belongs to the medium category and the mean of the Javanese tribe of 72.85 which belongs to the low category. This shows that the Batak tribe has a higher level of aggressive behavior than the Javanese.*

**Keywords :** *Aggressive Behavior, Javanese and Batak Ethnic*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji, syukur bagi Allah SWT, atas berkah, rahmat dan karuniaMU yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran dan kesempatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau Dari Etnis Budaya (Jawa & Batak) di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Hasanuddin, PhD, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
5. Ibu Anna Wati Dwi P., S.Psi., M.Si selaku dosen pembimbing, terima kasih peneliti ucapkan kepada beliau yang sudah membimbing, memberikan arahan, kritikan, saran dari awal sampai akhir penyusunan skripsi, terima kasih banyak atas waktu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada peneliti.

6. Bapak Andy Chandra, S.Psi, M.Psi, Psikolog selaku ketua sidang yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan atas segala kritikan dan saran yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Ibu Nafeesa, S.Psi, M.Psi selaku selaku sekretaris yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan atas segala kritikan dan saran yang telah diberikan kepada peneliti.
8. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Psi selaku penguji tamu yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan penelitian ini dan atas segala kritikan dan saran yang telah diberikan kepada peneliti.
9. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, terimakasih telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
10. Seluruh responden yang telah bersedia membantu dan meluangkan waktu dalam pengisian kuesioner.
11. Seluruh Staf dan Kepala Sekolah SMK TIK DWI TUNGGAL 2 Tanjung Morawa yang telah memeberikan izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini.
12. Kedua orang tua tersayang beserta kakak dan abang memberikan doa dan dukungan selam proses pembuatan skripsi

13. Teman-teman dan sahabat yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu memberikan dukungan

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis pun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan semoga Allah SWT memberi perlindungan bagi kita semua.

Medan , 06 April 2022

INDAH

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Batasan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Rumusan Masalah</b> .....	<b>7</b>
<b>E. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>F. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>7</b>
<b>1. Manfaat Teoritis</b> .....	<b>7</b>
<b>2. Manfaat Praktis</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>8</b>
<b>A. Siswa</b> .....	<b>8</b>
<b>1. Pengertian Siswa</b> .....	<b>8</b>
<b>2. Ciri-ciri Remaja</b> .....	<b>9</b>
<b>B. Perilaku Agresif</b> .....	<b>9</b>
<b>1. Pengertian Perilaku Agresif</b> .....	<b>9</b>
<b>2. Faktor-faktor Perilaku Agresif</b> .....	<b>10</b>

3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif .....	13
4. Ciri-ciri Perilaku Agresif .....	14
C. Etnis.....	15
1. Pengertian Etnis .....	15
2. Etnis Batak.....	16
3. Ciri-ciri Etnis Batak .....	17
4. Etnis Jawa .....	20
5. Ciri-ciri Etnis Jawa .....	21
D. Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau dari Etnis Budaya (Jawa & Batak) .....	25
E. Kerangka Konseptual .....	27
F. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian .....	29
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	29
C. Definisi Operasional.....	30
D. Populasi dan Sampel .....	30
E. Teknik Pengumpulan Data .....	31
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	32
G. Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Orientasi Kancan Penelitian .....	36
B. Persiapan Penelitian .....	37
1. Persiapan Administrasi.....	37
2. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	38
C. Pelaksanaan Penelitian .....	41
D. Analisa dan Hasil Penelitian .....	42
E. Pembahasan .....	46
<b>BAB V KESIMPULAN &amp; SARAN .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>

**LAMPIRAN..... 55**

## **DAFTAR TABEL**

**Tabel 1 Distribusi Skala Perilaku Agresif Sebelum Uji Coba ..... 39**  
**Tabel 2 Distribusi Skala Perilaku Agresif Setelah Uji Coba ..... 41**  
**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Perilaku Agresif..... 43**  
**Tabel 4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran ..... 43**  
**Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians..... 44**  
**Tabel 6 Hasil Analisis Uji Hipotesis T-test ..... 45**  
**Tabel 7 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik ..... 46**



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran A Alat Ukur Penelitian .....</b>	<b>55</b>
<b>Lampiran B Data Penelitian .....</b>	<b>60</b>
<b>Lampiran C Validitas dan Reliabilitas .....</b>	<b>63</b>
<b>Lampiran D Uji Normalitas .....</b>	<b>67</b>
<b>Lampiran E Uji Homogenitas dan Hipotesis T-test.....</b>	<b>69</b>
<b>Lampiran F Surat Penelitian .....</b>	<b>71</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia telah menjadi negara yang multietnik sejak masa kolonial, dimana bangsa Indonesia merupakan sebuah bangsa yang paling banyak mempunyai keragaman, baik keragaman budaya, adat, bahasa, suku dan lainnya. Jumlah suku yang telah diketahui hingga saat ini sekitar 400 suku, hampir setiap pulau-pulau besar di Indonesia memiliki etnik yang lebih dari satu dengan adat istiadat serta agama yang berbeda dengan yang lainnya (Sugeng dalam Herimanto, 2016). Karena keberagamannya tersebut maka tidak heran jika ada yang mengatakan bahwa hampir setiap ratusan ditemukan jenis makanan yang berbeda, begitu besarnya perbedaan yang ada di Indonesia.

Akibat adanya perbedaan tersebut membawa berbagai konsekuensi, karena tidak semua interaksi antar manusia dan budaya berlangsung dengan baik. Kadangkala timbul konflik di berbagai daerah dengan ciri atau pandangan yang berbeda. Konflik yang terjadi ini, kemudian dapat memicu perilaku agresif. Indonesia, dengan berbagai suku bangsa yang memiliki ciri khas budayanya masing-masing, tentunya memiliki ciri agresivitas yang berbeda-beda.

Agresi dapat didukung dengan pendekatan behavioris atau pembelajaran, yaitu agresi berupa tindakan yang menyakiti atau melukai orang lain (Taylor,

2009). Agresivitas dapat muncul dalam bentuk verbal atau fisik. Selain menyakiti, agresivitas muncul berupa gosip (membicarakan/menjelek-jelekkkan orang yang menyerang individu kepada orang lain), serangan fisik yang dapat menyebabkan kematian.

Agresi tampaknya menjadi masalah yang luas dan serius di kalangan remaja dan orang dewasa yang muncul dan berdampak negatif baik bagi korban maupun pelaku agresi (Morsünbül, 2015). Agresivitas sebagian besar ditentukan melalui perspektif yang berbeda, tetapi perilaku yang paling agresif ditujukan untuk merusak orang lain. Agresivitas memiliki banyak bentuk, agresi fisik (untuk menyakiti orang lain secara fisik), agresi verbal (untuk menyakiti orang lain secara lisan), kemarahan dan akhirnya permusuhan (dimensi kognitif agresi) (Fives, Kong, Fuller, & DiGiuseppe, 2011).

Agresivitas pada orang dapat berdampak langsung pada kehidupan seperti penolakan orang tua terhadap anak yang agresif, prestasi akademik yang menurun, pilihan teman yang salah yang dapat membuat remaja menggunakan obat-obatan terlarang (Hautala, Sittner, & Whitbeck, 2016).

Taylor menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu budaya. Kebudayaan merupakan pemahaman perasaan suatu bangsa yang kompleks, meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat (kebiasaan) dan pembawaan lainnya yang diperoleh dari anggota masyarakat. Suku Jawa memiliki stereotip lemah lembut dan kurang suka berterus terang, maka kita akan bertindak berdasarkan stereotip itu dengan bersikap selembut-lembutnya dan berusaha untuk tidak mempercayai begitu saja apa yang diucapkan seorang suku Jawa. Sebagai sebuah generalisasi kesan, stereotip

kadang-kadang tepat dan kadang-kadang tidak, misalnya stereotip suku Jawa yang tidak suka berterus terang memiliki kebenaran cukup tinggi karena umumnya suku Jawa memang kurang suka berterus terang. Namun tentu saja terdapat pengecualian-kecualian karena banyak juga suku Jawa yang suka berterus terang (Suryapusoro, 2007). Sistem nilai budaya Jawa tentang pentingnya tata krama menyebabkan siswa etnis Jawa kesulitan untuk berperilaku agresif yang ditakutkan dapat menyinggung perasaan orang lain. Monghaddan dan Studer (dalam Rachim & Nashori, 2007) menyatakan budaya menentukan perilaku yang dianggap tepat tentang bagaimana seharusnya seseorang berperilaku. Hal ini menyebabkan orang Jawa sulit untuk berperilaku agresif (Widiarti & Tarakanita, 2000).

Di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa terdapat dua suku yang dominan yaitu etnis Jawa dan etnis Batak. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa etnis Batak:

*“aku sih kak langsung nyablak aja kalo pas ngumpul, misalnya ada rapat trus dalam rapat itu ada yang ga sesuai dengan pendapatku. Karena bagiku pribadi hal yang nggak sesuai yah harus diomongkan terus terang aja” (AMD, 11 Januari 2021)*

Berikut wawancara dengan siswa etnis Jawa:

*“aku kak kalo ada sesuatu yang gak mengenakkan diantara kami yang berteman ini ya didiamin aja, sambil liat sambil ngarep kalo dia bisa berubah dan sadar sendiri sama kesalahannya. Karena takutnya nanti kalau aku yang bilangin ntar sakit hati, kan jadi nggak enak. Ya sadar sendiri aja lah kak.” (NA, 11 Januari 2021)*

Selain melakukan wawancara terhadap siswa, peneliti juga lebih lanjut melakukan wawancara kepada salah satu guru yang ada di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.

*“Sejauh ini yang saya lihat memang siswa etnis Batak itu lebih berani untuk ngomong, yah frontal gitu. Terkadang tidak memikirkan dulu temannya sakit hati atau tidak dengan perkataannya. Saat diskusi kelompok juga saya melihat yang jago debat sampai sesi memanas itu yah etnis Batak. Kalau etnis Jawa ini saya melihatnya cenderung untuk ngalah sih ya. Mereka bukan tidak tau terkadang, namun memang ngalah dan cenderung menghindari perdebatan. Apa lagi kalau debat sama siswa yang Etnis Batak, wahh suara mereka keras” (IM, 16 Februari 2021).*

Siswa suku Batak diajarkan sejak dini untuk terlibat lebih awal sampai konflik yang terjadi dapat diselesaikan dengan cepat dan tidak suka memendam masalah yang dihadapi. Menurut Atkinson (2000), perilaku agresif merupakan perilaku yang dimaksudkan untuk melukai orang lain secara fisik, atau verbal, bahkan merusak harta benda. Faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah kondisi lingkungan, kelompok, dan aspek kepribadian (Sarwono, 2007). Atkinson (2000) menyatakan tiga dimensi dari perilaku agresif. Dimensi yang pertama yaitu melukai secara fisik, seperti memukul, menampar, menendang. Dimensi yang kedua yaitu melukai secara verbal, seperti mencaci maki, menghina, berkata kasar dan tabu. Dimensi yang ketiga yaitu merusak harta benda, seperti melempar, menendang, dan menghancurkan benda-benda di sekitar.

Penelitian mengenai hasil pengamatan peneliti, siswa suku Jawa kurang memiliki perilaku agresif karena suku Jawa hidup dalam lingkungan adat istiadat yang sangat kental. Orang Jawa terkenal dengan stereotip sebagai suku bangsa yang sopan dan halus, tetapi mereka juga terkenal sebagai suatu suku bangsa yang tertutup dan tidak mau terus terang. Sifat ini konon berdasarkan sifat orang Jawa yang ingin memelihara keharmonisan atau keserasian dan menghindari pertikaian. Latar belakang kebudayaan dan juga perbedaan nilai-nilai kehidupan pada masing-masing suku. Masyarakat suku Batak yang berada di Sumatera Utara

yaitu masyarakat yang terkenal dengan stereotip yang terus terang dan terbuka. Dalam suku Batak yang memiliki sifat yang jelas dan terbuka, orang yang memiliki sifat atau karakter besar (mulia), berterus terang (jujur), sebagaimana di bibir begitu pula di hati. Dibalik itu, umumnya masyarakat diluar Batak menganggap bahwa masyarakat Batak memiliki watak yang keras dan sangat menjunjung tinggi kehormatan.

Setiap suku mempunyai ciri khas dalam berkomunikasi terutama dalam mengekspresikan emosinya. Suku Batak terkenal dengan keterbukaan, spontanitas dan keagresifannya baik secara fisik atau pun verbal. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2005) mendukung pendapat tersebut, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ketika marah orang Batak sering memilih untuk mengekspresikan rasa marahnya tersebut bila dibandingkan dengan orang Jawa yang cukup sering memilih memendam rasa marahnya. Wijayanti dan Nurwianti (2010) menjelaskan bahwa orang Jawa akan menerima apapun yang terjadi padanya tanpa ada upaya untuk menolak atau menghindar, suka atau tidak suka, mau atau tidak mau dan sangat berhati-hati dalam berbicara. Orang Jawa tidak terlalu ekspresif ketika mengekspresikan emosinya.

Dari uraian tersebut diduga ada perbedaan perilaku agresif dikarenakan ada perbedaan budaya. Suku yang berbeda akan mempunyai pengaruh yang berbeda pula terhadap perilaku agresif pada siswa. Menurut Pramadi dan Lasmono (2003) masyarakat Jawa masih memegang teguh kaidah budaya Jawa yang berusaha tidak menimbulkan konflik terhadap sesama dan berusaha bersikap hormat sesuai derajat dan kedudukannya. Akibatnya, apabila menghadapi konflik mereka kurang

dapat berperilaku agresif dan akan banyak menggunakan bahasa-bahasa simbol (tidak langsung).

Berdasarkan fenomena di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Perilaku Agresif ditinjau dari Etnis Budaya (Jawa dan Batak) pada Siswa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa”

## **B. Identifikasi Masalah**

Perilaku agresif adalah setiap perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan maksud untuk menyakiti, menghancurkan, atau merugikan orang lain yang diekspresikan dengan *verbal* maupun *non verbal*.

Suku Jawa beranggapan bahwa orang yang diam atau tertutup itu dinilai baik namun dianggap tabu dengan keterbukaan diri dipandang sebagai sikap menyombongkan diri, angkuh dan tinggi hati. Budaya yang terkenal sangat terbuka adalah suku Batak. Hal ini dikarenakan masyarakat Batak dikenal sangat berani, memiliki rasa percaya diri yang tinggi sehingga membuat masyarakat Batak dikenal dengan orangnya yang cenderung keras.

Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku agresif salah satunya yaitu dari social budaya, maka banyak masyarakat yang belum memahami bagaimana asal-usul budaya yang ada di Indonesia. Karena hal tersebut membuat peneliti ingin meneliti Perbedaan Perilaku Agresif ditinjau dari Etnis Budaya (Batak dan Jawa) pada Siswa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam maka peneliti memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, pada penelitian tentang perbedaan perilaku agresif ditinjau dari budaya Jawa dan Batak. Peneliti membatasi masalah pada perilaku agresif dalam budaya Jawa dan Batak. Dimana mereka suka membandingkan-bandingkan salah satu anggota kelompok dan memandang bahwa kelompok mereka sendiri lebih menyenangkan dan lebih baik dari pada kelompok lain yang selalu di pandang lebih negatif. Pada penelitian ini juga dibatasi jumlah respondennya yaitu 19 suku Batak dan 20 suku Jawa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada perbedaan perilaku agresif jika ditinjau dari etnis Jawa dan Batak pada siswa SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa”?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perilaku agresif jika ditinjau dari etnis Jawa dan Batak pada siswa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**



Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu psikologi, khususnya psikologi pendidikan.

## **2. Manfaat Praktis**

Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk pengembangan dalam kajian sosial antar etnis, dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang sebab timbulnya perilaku agresif pada siswa yang memiliki sosial budaya yang berbeda. Bagi siswa, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan perilaku agresif ditinjau dari etnis Jawa dan Batak sehingga siswa dapat menilai dan menggolongkan budaya-budaya yang ada di Indonesia di kalangan sekitar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Siswa**

##### **1. Pengertian Siswa**

Menurut Daradjat (2017) siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Menurut Ahmadi (2015) mengatakan bahwa siswa merupakan orang yang belum mencapai dewasa yang masih membutuhkan usaha dan bantuan bimbingan dari orang lain.

Ali (2010) menyatakan bahwa siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berakhlak dan mandiri. Menurut Sardiman (2003), pengertian siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Pada masa ini siswa mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Selain itu juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa. Pada periode ini pula mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli, maka siswa adalah pribadi yang datang ke sekolah yang mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang untuk mendapatkan pengetahuan serta pengalaman.

## 2. Ciri-ciri Remaja

Adapun ciri-ciri remaja menurut Putro (2017) yaitu:

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan
- c. Masa remaja sebagai periode perubahan
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

## B. Perilaku Agresif

### 1. Pengertian Perilaku Agresif

Agresif merupakan setiap tindakan yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai orang lain (Taylor dkk, 2009). Selanjutnya Scheneiders (dalam Susantyo, 2011) mengartikan perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (*verbal*) dan perilaku non-verbal.

Baron dan Byrne (2005) mendefinisikan perilaku agresif sebagai tingkah laku yang diarahkan untuk tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam menyakiti. Lebih lanjut Sarwono (2007) mendefinisikan perilaku agresif adalah setiap perilaku yang merugikan atau menimbulkan korban pada pihak lain. Myers (2002) juga mengungkapkan bahwa

agresi merupakan perilaku fisik atau verbal baik itu sengaja maupun tidak sengaja namun memiliki maksud untuk menyakiti, menghancurkan, atau merugikan orang lain.

Perilaku agresif adalah perilaku untuk mengancam dan dilakukan pada benda ataupun orang, perilaku verbal ataupun fisik yang dapat membahayakan manusia dan makhluk hidup lainnya serta menyebabkan kesulitan, kerusakan, rasa sakit, atau merusak properti (Marcus, 2017).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan perilaku agresif adalah setiap perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan maksud untuk menyakiti, menghancurkan, atau merugikan orang lain yang diekspresikan dengan verbal maupun non verbal.

## **2. Faktor-faktor Perilaku Agresif**

Menurut Sarwono dan Meinarno (2006) menyebutkan penyebab perilaku agresif pada manusia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya:

### **a. Kebudayaan**

Berdasarkan nilai dan norma lingkungan sekitar, norma sosial yang berada disuatu budaya membuat seseorang untuk berperilaku agresif. Budaya yang keras membuat seseorang yang tergabung di dalamnya menjadi mudah untuk berperilaku agresif. Nilai dan norma yang mendasari sikap dan tingkah laku masyarakat juga berpengaruh dengan perilaku agresif suatu kelompok.

### **b. Sosial**

Provokasi verbal atau fisik adalah salah satu penyebab agresif. Manusia cenderung membalas dengan derajat agresi yang sama atau sedikit lebih tinggi

daripada yang diterimanya atau balas dendam. Faktor sosial lainnya yang mempengaruhi perilaku agresif adalah alkohol.

#### c. Personal

Berasal dari pola tingkah laku berdasarkan kepribadian. Orang dengan pola tingkah laku tipe A cenderung lebih agresif daripada orang dengan tipe B. Tipe A yang identik dengan karakter terburu-buru dan kompetitif sedangkan tipe B cenderung bersikap sabar, kooperatif, non-kompetisi serta non-agresif.

#### d. Situasional

Berasal dari suasana cuaca yang ada, beberapa penelitian yang dilakukan terkadang menjadikan cuaca menjadi penyebab terjadinya perilaku agresif. Cuaca yang panas membuat seseorang mudah marah dan akhirnya melakukan perilaku agresif.

#### e. Sumber Daya

Berasal dari daya dukung alam, terkadang seseorang membutuhkan sesuatu yang berasal dari alam, akan tetapi sumber daya alam yang ada belum tentu selalu mencukupi. Hal ini dapat membuat perilaku agresif muncul lebih besar dibandingkan apabila sumber daya terpenuhi semua dalam bentuk apapun itu.

#### f. Media Masa

Media masa televisi merupakan media tontonan dan secara alami mempunyai kesempatan lebih bagi pemirsanya untuk mengamati apa yang disampaikan secara jelas. Sehingga terjadi proses *modeling* pada anak. Mengamati kekerasan akan meningkatkan perilaku agresif.

Sedangkan menurut Taylor dkk (2009) mengemukakan beberapa faktor perilaku agresif, yaitu:

a. Adanya serangan dari orang lain

Individu akan secara *reflex* memunculkan sikap agresif terhadap seseorang yang secara tiba-tiba menyerang atau menyakiti baik dengan perkataan (*verbal*) maupun dengan tindakan fisik.

b. Terjadinya frustrasi dalam diri seseorang

Frustrasi adalah gangguan atau kegagalan dalam mencapai tujuan. Ketika individu mengalami frustrasi maka akan dapat memunculkan kemarahan yang dapat membangkitkan perasaan agresif.

c. Motivasi untuk balas dendam

Ketika individu yang marah mampu untuk melakukan balas dendam, maka rasa marah akan semakin besar dan kemungkinan untuk melakukan agresi juga bertambah besar.

d. Kompetisi

Agresi yang tidak berkaitan dengan keadaan emosional, tetapi muncul secara tidak sengaja dari situasi yang melahirkan suatu kompetisi. Secara khusus merujuk pada situasi kompetitif yang sering memicu pola kemarahan, pembantahan dan agresi yang tidak jarang bersifat destruktif.

Berdasarkan faktor-faktor yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan faktor-faktor agresif yakni terdiri dari faktor kebudayaan, sosial, personal, situasional, sumber daya serta media masa.

### 3. Aspek-Aspek Perilaku Agresif

Menurut Buss dan Perry (dalam Smith & Bryant, 2001), terdapat empat aspek perilaku agresif yang didasari dari tiga dimensi dasar yaitu motorik, afektif, dan kognitif. Empat aspek perilaku agresif yang dimaksud yaitu:

#### a. *Physical aggression*

*Physical aggression* yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain melalui respon motorik dalam bentuk fisik, seperti memukul, menendang, dan lain-lain.

#### b. *Verbal aggression*

*Verbal aggression* yaitu tindakan agresi yang bertujuan untuk menyakiti, mengganggu, atau membahayakan orang lain dalam bentuk penolakan dan ancaman melalui respon vokal dalam bentuk verbal.

#### c. *Anger*

*Anger* merupakan emosi negatif yang disebabkan oleh harapan yang tidak terpenuhi dan bentuk ekspresinya dapat menyakiti orang lain serta dirinya sendiri. Beberapa bentuk anger adalah perasaan marah, kesal, dan sebal.

#### d. *Hostility*

*Hostility* yaitu tindakan yang mengekspresikan kebencian, permusuhan, antagonisme, ataupun kemarahan yang memuncak kepada pihak lain. *Hostility* adalah suatu bentuk agresi.

Menurut Medinus dan Jhonson (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2006), agresi dapat dikelompokkan kedalam empat aspek yaitu:

a. Menyerang secara fisik yang termasuk didalamnya adalah mendorong, meludahi, menendang, meninju, memarahi dan merampas.

b. Menyerang suatu objek yang dimaksud adalah menyerang benda mati atau binatang.

c. Secara verbal atau simbolis, yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, menjelekkan orang lain, sikap mengancam yang menuntut.

d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah lain.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan aspek-aspek perilaku agresif yakni *physical aggression, verbal aggression, anger, serta hostility*.

#### 4. Ciri-ciri Perilaku Agresif

Menurut Supratik (2015) menyebutkan ciri-ciri yang terjadi pada anak agresif yakni:

- a. Anak yang berperilaku agresif sulit untuk diatur,
- b. Suka berkelahi dengan temannya,
- c. Tidak patuh,
- d. Memusuhi orang lain baik secara verbal maupun non-verbal,
- e. Suka untuk membalas dendam kepada orang lain yang melakukan kesalahan padanya,
- f. Vandalis (merusak dan menghancurkan barang),
- g. Suka berbohong,
- h. Sering mencuri, dan
- i. Temperamental.

Sedangkan menurut Marcus (2017) perilaku agresif mempunyai cirri-ciri seperti:



- a. Kejadian perilaku (seperti menabrak atau mendorong),
- b. Perilaku non verbal yang timbal balik (seperti berkelahi dengan menyejajarkan bahu, memandang dengan sangat lama, mengepalkan tangan seperti tinju, dan lain-lain),
- c. Kesadaran hubungan (seperti memperhebat alasan, persaingan melalui sepak bola), dan
- d. Penjelasan motivasi (seperti tujuan) yang diikuti pertengkaran mulut.

Sedangkan menurut Breakwell (dalam Zhafarina, 2013) menjelaskan ciri-ciri perilaku agresif, sebagai berikut:

- a. Perilaku agresif fisik (*non verbal*)

Yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan secara fisik, seperti menampar, memukul, melempar dengan benda terhadap orang lain disekitarnya.

- b. Perilaku agresif *verbal*

Yaitu perilaku agresif yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata yang menyerang orang lain, dapat berupa ejekan, hinaan, caci maki.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri perilaku agresif yakni perilaku agresif *verbal* dan perilaku agresif *non verbal*.

## C. Etnis

### 1. Pengertian Etnis

Menurut Wibinso (dalam Koentjaraningrat, 2007) mengatakan bahwa pengertian etnis yaitu mencakup dari warna kulit sampai asal-usul acuan

kepercayaan, status kelompok minoritas, kelas stratifikasi, keanggotaan politik, bahkan program belajar. Selanjutnya Koentjaraningrat (2007) juga menjelaskan bahwa etnis dapat ditentukan berdasarkan persamaan asal-usul yang merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan suatu ikatan.

Etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat dibedakan dari kesatuan yang lain berdasarkan akar dan identitas kebudayaan, terutama bahasa. Dengan kata lain etnis adalah kelompok manusia yang terikat oleh kesadaran dan identitas sehingga sering kali dikuatkan oleh kesatuan bahasa. Dapat dilihat bahwa etnis ditentukan oleh adanya kesadaran kelompok, pengakuan akan kesatuan budaya, dan juga persamaan asal-usul (Koentjaraningrat, 2007).

Berdasarkan teori-teori diatas dapat disimpulkan bahwa etnis merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang, sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana individu dimasukkan yang terletak pada kriteria kebudayaan.

## **2. Etnis Batak**

Batak adalah etnis yang banyak bermukim di provinsi Sumatera Utara, meskipun penyebarannya sudah hampir merata di seluruh Indonesia. Batak merupakan etnis bangsa Indonesia yang berasal dari tanah Batak yang terdiri dari sub-sub suku bangsa yaitu : Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola, dan Batak Mandailing (Koentjaraningrat dalam Hasmayni, 2013).

Ada satu keunikan yang dimiliki oleh etnis Batak yaitu temperamental dan bersuara keras. Bahkan banyak dari etnis lain di Indonesia yang beranggapan bahwa etnis Batak adalah orang yang keras dan cenderung kasar. Namun

sebenarnya tidak seperti itu, karena nada bicara yang tinggi saja orang berpikiran demikian. Konsep dasar etnis Batak adalah *Dalihan Na Tolu*, artinya tiga tiang tungku atau status sosial. Ketiga status sosial tersebut adalah *Hula-hula* (pihak keluarga ibu atau pemberi istri), *Boru* (pihak semarga suami dari saudara perempuan) dan *Dongan Sobutuha* yaitu anggota keluarga yang berasal dari satu keturunan atau teman semarga (Harahap & Siahaan, 2001).

Simandjuntak (2001) menyatakan bahwa tingginya tingkat emosi yang ditemukan pada etnis Batak tidak terlepas dari budayanya yang terbuka dalam segala hal. Hal ini terungkap dalam pribahasa Batak yang berbunyi “Si boru puas, si boru bakkara, I puas I si soada mara”, yang artinya bila sudah terbuka persoalan maka disitu ada jalan keluarnya.

### 3. Ciri-ciri Etnis Batak

Adapun ciri khas etnis Batak menurut Irmawati (2007) yakni; marga merupakan ciri khas bahkan nilai melekat dalam diri seseorang yang terus dipegang teguh; etnis Batak merupakan etnis yang pekerja keras; terbuka pada setiap orang.

Bangun (dalam Ekawati & Nashori, 2006), mengemukakan bahwa etnis Batak memiliki sifat jujur, tegas dan berani, percaya diri, tidak serakah dan tahu akan haknya, pragmatis, sopan, menjaga nama baik keluarga dan harga diri, rasional, kritis, mudah menyesuaikan diri, gigih mencari ilmu, Mereka tidak segan-segan untuk mengeluarkan pendapatnya di depan orang lain bila harga diri mereka direndahkan, maka mereka akan menggunakan kekerasan sebagai upaya untuk membuktikan diri bahwa mereka lebih berkuasa dibandingkan yang lain.

Menurut Vergouwen (2004) ada tujuh nilai inti budaya Batak, yaitu:

a. Keekerabatan

Nilai keekerabatan atau keakraban berada di tempat paling utama dari tujuh nilai inti budaya utama masyarakat Batak. Hal ini terlihat baik pada Toba maupun Batak Angkola, Mandailing dan Sub suku Batak lainnya. Semuanya sama-sama menempatkan nilai keekerabatan pada urutan yang paling pokok. Nilai inti keekerabatan masyarakat Batak utamanya terwujud dalam pelaksanaan adat *Dalihan Na Tolu*. Hubungan keekerabatan dalam hal ini terlihat pada tutur sapa baik karena pertautan darah ataupun pertalian perkawinan.

b. Agama

Nilai agama kepercayaan pada orang Batak tergolong sangat kuat. Sedang agama yang dianut oleh suku Batak amat bervariasi. Menurut data (Departemen Agama Sumatera Utara, 1999) ada wilayah Batak yang mayoritas penduduknya menganut agama Kristen seperti Batak Toba, agama Islam seperti Angkola Mandailing, dan ada wilayah Batak yang presentase penganut agamanya berimbang seperti wilayah Batak Simalungun.

c. Hagabeon

Nilai budaya hagabeon bermakna harapan panjang umur, beranak, bercucu yang banyak dan baik-baik. Dengan lanjut usia diharapkan ia dapat mengawinkan anak-anaknya serta memperoleh cucu. Kebahagiaan bagi orang Batak belum lengkap, jika belum mempunyai anak. Terlebih lagi anak laki-laki yang berfungsi untuk melanjutkan cita-cita orang tua dan marganya. Hagabeon bagi orang Batak Islam termasuk keinginannya untuk menunaikan ibadah haji ke tanah suci Mekkah.

d. Hamoraan

Hamoraan (kekayaan) juga merupakan sumber penting otoritas. Ia mencerminkan kehidupan yang sukses, mujur dalam permainan, menang perang, untung dalam perdagangan, nasib, baik dalam bercocok tanam, dan keberhasilan dalam beternak. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan kekuasaan seseorang menjadi kuat di dalam lingkungannya (Vergouwen, 2004).

Wujud utama dari hamoraan adalah pangalangan atau partamueon (senang menjamu), kedermawanan akan menunjukkan kadar kualitas seorang kepala yang sejati. Kebiasaan menjamu tidaklah menunjukkan kemurahan hati seseorang terhadap si miskin atau yang sengsara, tetapi menunjukkan kekayaan seseorang dimuka umum, penunaian kewajiban seseorang yang telah mendapat penghormatan dan penghargaan (Vergouwen, 2004)

e. Uhum dan Ugari

Ugari adalah kebudayaan atau budaya. Sedangkan uhum yaitu hukum adat yang merupakan kaidah-kaidah norma-norma, peraturan-peraturan atau tata cara tak tertulis yang mengatur dan menentukan hubungan-hubungan dalam kehidupan bermasyarakat, yang kepada setiap pelanggarnya pada umumnya dikenakan sanksi. Hukum adat Batak tersebut mencakup hal-hal yang mengenai pidana, perdata, maupun acara. Uhum tersebut bukan hanya bersumber dari adat yang berlaku dikalangan masyarakat, tetapi juga dari peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh kepala-kepala suku atau raja-raja adat setempat.

Nilai uhum (law) bagi orang Batak mutlak untuk ditegakan dan pengakuannya tercermin pada kesungguhan dalam penerapannya menegakkan keadilan. Nilai suatu keadilan itu ditentukan dari ketaatan pada ugari (habit) serta

setia dengan padan (janji). Setiap orang Batak menghormati uhum, ugari dan janjinya dipandang sebagai orang Batak yang sempurna.

#### f. Pengayoman

Pengayoman (perlindungan) wajib diberikan terhadap lingkungan masyarakat, tugas tersebut diemban oleh tiga unsur Dalihan Na Tolu. Tugas pengayoman ini utamanya berada dipihak mora dan yang diayomi pihak anak boru. Sesungguhnya sesama unsur Dalihan Na Tolu dipandang memiliki daya magis untuk saling melindungi.

#### g. Marsisarian

Marsisarian artinya saling mengerti, menghargai, dan saling membantu. Secara bersama-sama masing-masing unsur harus marsisarian atau saling menghargai. Di dalam kehidupan diakui masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga saling membutuhkan pengertian, bukan saling menyalahkan.

### 4. Etnis Jawa

Etnis Jawa merupakan etnis yang terbesar di Indonesia yang berasal dari daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pada tahun 2010 setidaknya 40,22% penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa (dalam Wikipedia, diakses 02 Juni 2021). Dalam buku *The Religion of Java* karangan Clifford Geertz, disebutkan bahwa orang Jawa memiliki stereotip sebagai suku bangsa yang sopan dan halus. Tetapi mereka juga terkenal sebagai etnis yang tertutup dan tidak mau terus terang. Sifat ini diyakini berdasarkan watak orang Jawa yang ingin menjaga harmoni atau keserasian dan menghindari konflik.

Herusatoto (2008), mengatakan sikap hidup orang Jawa yang etis, estetis dan spiritualis, serta taat kepada adat-istiadat warisan nenek moyangnya, selalu mengutamakan kepentingan umum atau masyarakatnya daripada kepentingan pribadinya.

Lebih lanjut Suseno (2001) menjelaskan bahwa pada orang-orang Jawa, individu dituntut agar bersedia menomor duakan bahkan kalau perlu melepaskan kepentingan-kepentingan pribadi demi kesepakatan bersama. Oleh karena itu, tindakan yang mengusahakan kepentingan pribadi tanpa memperhatikan persetujuan masyarakat, atau berusaha untuk maju sendiri tanpa mengikut sertakan kelompok, dinilai kurang baik (Suseno, 2001).

Berdasarkan pendapat Greetz (dalam Susanti, 2004), dalam masyarakat Jawa terdapat dua kaidah yang sangat menentukan pergaulan, yaitu dalam setiap keadaan, manusia dituntut untuk bersikap sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan pertentangan atau konflik dan menuntut supaya manusia dalam berkata dan membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Mayoritas suku Jawa beragama Islam, namun dalam kehidupan sehari-hari masih banyak yang menganut kekuatan-kekuatan supranatural yang berasal dari kebudayaan animisme dan Hindu.

## 5. Ciri-ciri Etnis Jawa

Adapun ciri-ciri etnis Jawa menurut Suseno (2001) yakni; kemampuan untuk mengatakan hal yang tidak enak secara langsung; pada umumnya etnis Jawa sopan dan menghindari ketegangan; etnis Jawa akan selalu melakukan teknik pura-pura.

Masyarakat Jawa juga mempunyai kecenderungan untuk menghindari diri dari konflik dengan sesama. Mereka lebih baik menerima dan ikhlas. Menerima disini berarti menerima segala yang ada tanpa protes dan pemberontakan, sedangkan ikhlas berarti bersedia untuk melepaskan individualitas sendiri (Suseno dalam Ekawati & Nashori, 2006).

Koentjaraningrat dan Kartoatmojo (dalam Batsi, 2007), mengatakan bahwa dalam budaya Jawa nilai budaya yang dianggap bemilai tinggi adalah apabila manusia itu suka bekerjasama dengan sesamanya dengan solidaritas yang tinggi (bergotong royong), mengutamakan kepentingan bersama, rukun dan saling menghormati dan membantu, serta menekankan keselarasan dan keharmonisan hubungan antar pribadi, dan masyarakat secara luas.

Menurut Pranowo (2011) menjelaskan secara keseluruhan sikap dan tutur kata orang Jawa sangat lembut, mudah bersahabat dengan siapapun dan akomodatif. Meski demikian, jangan sekali-kali meremehkan orang Jawa karena orang Jawa mempunyai filosofi hidup *ngalah*, *ngalih*, dan *ngamuk*. Dalam budaya Jawa terkenal dengan karakter *ngalah* atau mengalah untuk tujuan jangka panjang yang menguntungkan, tapi jika lawannya masih keras maka orang Jawa akan *ngalih* atau menyingkir untuk mencari strategi lain untuk menang. *Menyingkir* yang dimaksud bukan untuk lari namun untuk menyusun strategi, namun jika terus didesak maka orang Jawa akan *ngamuk* atau marah.

Lebih lanjut (Bratawijaya dalam Budiyo, 2017) menjelaskan dalam etnis Jawa itu sendiri, ada beberapa nilai-nilai yang diajarkan yakni :



a. Aja dumeh

Aja dumeh ungkapan sederhana tetapi mengandung arti mendalam. Bila diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia lebih kurang jangan sok. Pengertian aja dumeh adalah suatu sikap seseorang yang mendorong untuk tidak berbuat sewenang-wenangnya menurut kehendak sendiri, sehingga lupa diri.

b. Tapa Selira

Tapa selira secara sederhana dapat diterjemahkan dalam bahasa Indonesia tenggang rasa. Tapa salira merupakan perilaku seseorang yang mampu memahami perasaan orang lain. Dengan demikian orang yang mempunyai tapa selira tidak akan bertindak sewenang-wenang jika ia menjadi pemimpin. Kalau dicubit merasa sakit, ya, jangan mencubit. Tapa selira artinya mampu memahami perasaan orang lain (empati).

c. Mawas diri

Mawas diri adalah mengadakan penelitian dan memeriksa didalam hati nurani, apakah tindakan yang dilakukan sudah benar sesuai dengan norma-norma dan tata nilai ataukah belum. Mawas diri identik dengan anti introspeksi. Bagi masyarakat Jawa senang menjalankan mawas diri dan berusaha untuk selalu menjadi pedoman cara bertindak guna mendapat jawaban atas persoalan yang dihadapinya.

d. Budi luhur

Bagi masyarakat Jawa dalam mendidik putra-putrinya semenjak mereka kecil sudah dididik menimbang baik dan buruknya suatu perbuatan. Ada ungkapan Jawa yang perlu ditekankan di sini yaitu *sepi ing pamrih rame ing gawe*, arti ungkapan itu adalah bila kita menolong seseorang dari kesulitan adalah

tanpa mengharapkan imbalan apa pun. Budi luhur berarti juga mau berkorban demi kepentingan orang lain, terutama mereka yang mengalami kesusahan/kesulitan.

e. Sikap wani tombok

Wani tombok berarti berani menanggung rugi demi harga diri. Sikap wani tombok bagi masyarakat Jawa adalah sikap berani menanggung risiko atau rugi. Sikap tersebut merupakan sikap perwira yaitu sikap terpuji karena mau memberi bantuan bila ada kekurangan.

f. Mendhem jero mikul dhuwur

Mendhem jero artinya menutupi lubang sedalam-dalamnya dengan tanah yang telah digali, mikul dhuwur artinya mikul = memikul; dhuwur = atas. Jadi arti harafiah yaitu menutup, lubang sampai sedalam-dalamnya dan memikul sampai atas. Maksud ungkapan tersebut adalah kita sebagai anak atau generasi penerus harus melupakan atau melenyapkan keburukan, kejelekan atau kesalahan orang lain. Bagi orang Jawa, tidak baik mengungkit-ungkit atau mengungkapkan keburukan orang tua dan saudara yang sudah meninggal bahkan orang lain.

g. Jer basuki mawa beya

Arti ungkapan tersebut di atas adalah bila kita ingin berhasil perlu dan harus mengeluarkan biaya, agar kita berhasil dalam segala usaha.

h. Ajining dhiri saka obahing lathi

Arti dari ungkapan itu adalah harga diri seseorang itu tergantung dari apa yang dikatakan. Maksudnya tidak asal menggerakkan bibir saja, (*obahing lathi*) atau asal omong saja, tetapi apa yang diucapkan melalui bibir perlu dipertimbangkan baik-baik. Bila kita berbicara melalui gerakan bibir harus dengan

kata-kata yang sopan, hormat dan dapat menyenangkan orang lain. Yang jelas orang akan dihargai karena ucapannya yang baik.

#### **D. Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau dari Etnis Budaya (Jawa & Batak)**

Scheneiders (dalam Susantyo, 2011) mengartikan perilaku agresif sebagai luapan emosi atas reaksi terhadap kegagalan individu yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (*verbal*) dan perilaku *non-verbal*. Agresif adalah perilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek atau lingkungan.

Menurut Sarwono dan Meinarno (2007) adapun salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku agresif adalah kebudayaan. Dalam hal ini diartikan bahwa perilaku agresif yang didasarkan pada kecenderungan mempertahankan pola pikir tertentu yang bersumber pada nilai-nilai budaya yang dianut dan hal ini berkaitan erat dengan kehidupan dalam kelompok suku tertentu yang akan sangat mempengaruhi proses perkembangan tingkah laku seseorang.

Selanjutnya Baron dan Byrne (2005) juga menyatakan bahwa faktor budaya mempunyai peran penting dalam mendidik perilaku agresif. Biasanya ini berhubungan dengan norma-norma. Pengertian budaya itu sendiri adalah keseluruhan dari hasil budaya masyarakat, berisi aksi-aksi oleh semua manusia sebagai anggota masyarakat yang berupa kepandaian, kepercayaan, kesenian, moralitas, hukum, adat, dan kebiasaan (Samovar, 2010). Shadily (dalam Koentjaningrat, 2007) menyatakan Indonesia memiliki berbagai macam budaya dengan budaya yang lain saling berinteraksi dan membentuk pola tertentu dan

khas Indonesia. Setiap individu dibesarkan dalam kebudayaan yang berbeda-beda karena latar belakang etnis yang berbeda.

Menurutnya etnis batak secara umum cenderung berperilaku kasar, keras, terus terang namun selalu bersikap terbuka. Hal tersebut sangat berbeda sekali dengan suku Jawa yang cenderung mempunyai perilaku halus, berbudaya namun tak seorang pun tahu apa yang dipikirkannya. Kecenderungan orang-orang suku batak adalah dengan menunjukkan identitas dirinya ataupun kualitas dirinya yang dilakukan tanpa beban.

Berbeda dengan masyarakat Jawa yang memiliki dua nilai yang dianggap sebagai kaidah dasar dalam kehidupan. Kaidah pertama menyatakan bahwa dalam setiap situasi manusia hendaknya bersikap dengan cara-cara tertentu sehingga tidak menimbulkan masalah. Mengambil inisiatif sendiri cenderung tidak disenangi karena dianggap dapat menimbulkan masalah dan mencegah agar segala sesuatu yang dapat menimbulkan pertentangan antar pribadi secara terbuka. Sedangkan kaidah yang kedua menuntut agar dalam berbicara dan membawakan diri, setiap manusia hendaknya selalu menunjukkan sikap hormat kepada orang lain sesuai dengan derajat dan kedudukan (Jatman, 2000).

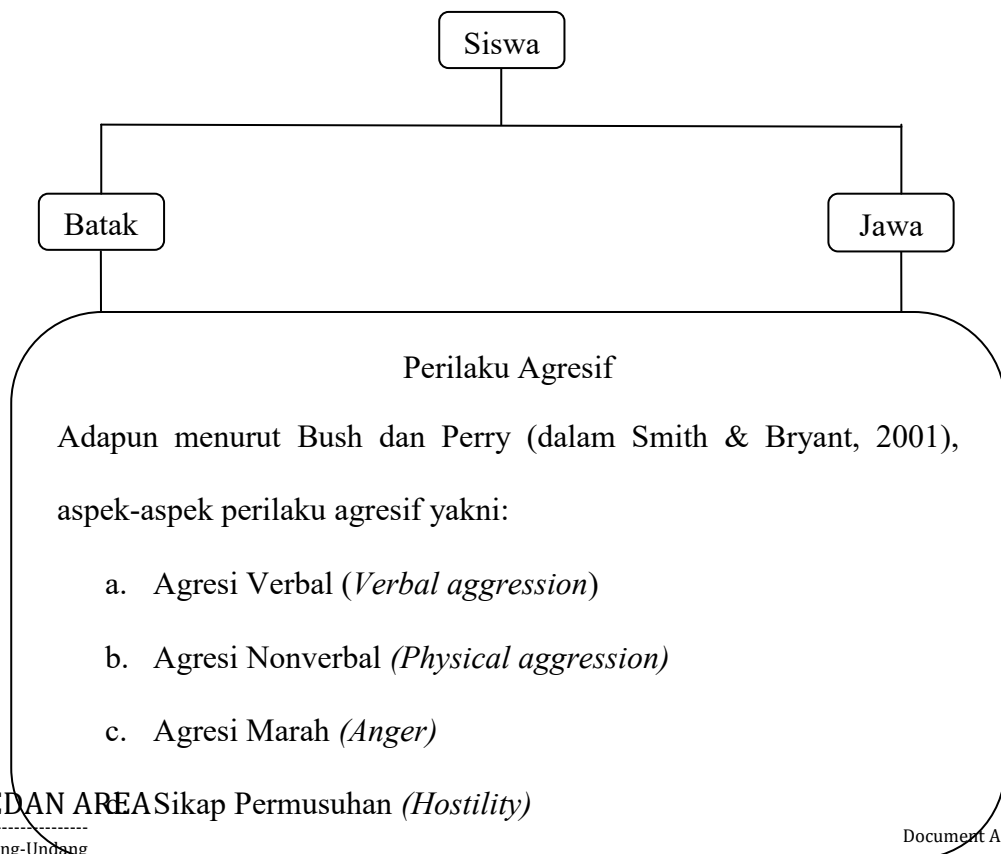
Menurut Jatman (2000), gambaran yang ada mengenai suku Jawa dalam lingkungan adalah mereka mempunyai sifat yang khas berupa nrimo, pasrah, nurut, halus, dan sabar. Di sisi lain mereka mempunyai minat dan keterampilan berbeda dalam perilakunya menunjukkan kecenderungan bersikap kompromi atau menyesuaikan diri terhadap aturan-aturan yang berlaku bagi mereka supaya dapat memenuhi harapan-harapan lingkungan sehingga dapat diterima orang lain. Vivi (2005) menambahkan bahwa sistem nilai budaya Jawa tentang pentingnya tata

krama/sopan santun menyebabkan orang Jawa kesulitan untuk berperilaku agresif, yang ditakutkan dapat menyinggung perasaan orang lain.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nashor dan Ekawati (2006) menunjukkan bahwasanya ada perbedaan perilaku agresif antara mahasiswa etnis Jawa dan mahasiswa etnis Batak dimana hasilnya menunjukkan bahwa etnis Batak lebih tinggi tingkat perilaku agresif dibandingkan dengan etnis Jawa. Lebih lanjut pada penelitian Hasmayni (2013) menunjukkan hasil bahwasanya ada perbedaan perilaku agresif anggota geng motor bersuku Batak dan Jawa. Anggota geng motor bersuku Batak memiliki perilaku agresif yang lebih tinggi dibandingkan dengan bersuku Jawa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya ada perbedaan perilaku agresif jika ditinjau dari etnis budaya Jawa dan Batak.

**E. Kerangka Konseptual**



## **F. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan diatas, maka berikut ini diajukan hipotesis penelitian, yaitu ada perbedaan perilaku agresif antara siswa suku Batak dan suku Jawa. Diasumsikan bahwa perilaku agresif siswa suku Batak lebih tinggi dibandingkan perilaku agresif pada siswa suku Jawa.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian. Adapun pembahasan pada bagian metode penelitian ini akan menguraikan mengenai (A) Jenis penelitian, (B) Identifikasi variabel penelitian, (C) Definisi Operasional, (D) Populasi dan Sampel, (E) Teknik pengambilan data, (F) Analisis Data.

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik perbedaan, teknik perbedaan merupakan teknik yang bersifat membandingkan suatu pola pada satu variabel tertentu berdasarkan pola pada variabel lain (Santoso, 2010). Perbedaan yang diteliti pada penelitian ini merupakan Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau Dari Etnis Batak Dan Jawa. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif yang menganalisis data-data numerik (angka) dan diolah dengan metode statistika (Azwar, 2009).

#### B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Variabel bebas : Etnis Budaya (Jawa & Batak)
2. Variabel tergantung : Perilaku Agresif

## C. Definisi Operasional

### 1. Etnis Budaya

Etnis budaya merupakan suatu kesatuan sosial yang dapat membedakan kesatuan berdasarkan persamaan asal-usul seseorang, sehingga dapat dikategorikan dalam status kelompok mana individu dimasukkan yang terletak pada kriteria kebudayaan. Etnis budaya yang berkaitan dalam penelitian ini adalah etnis Jawa dan etnis Batak.

### 2. Perilaku Agresif

Perilaku agresif adalah setiap perilaku yang ditunjukkan dalam bentuk perusakan terhadap orang atau benda dengan maksud untuk menyakiti, menghancurkan, atau merugikan orang lain yang diekspresikan dengan *verbal* maupun *non verbal*. Adapun data diambil berdasarkan skala aspek-aspek perilaku agresif menurut Bush dan Pery (dalam Smith & Bryant, 2001) yakni; *physical aggression, verbal aggression, anger, hostility*.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 11 SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa sebanyak 96 siswa.



## 2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi terlalu besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel harus diambil dari populasi yang harus bersifat mewakili (representative) (Sugiyono, 2012).

Besarnya anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Maka teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling.

Alasan penggunaan purposive sampling adalah karena penelitian yang akan dilakukan terhadap sekelompok subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang telah diketahui sebelumnya. Adapun ciri-ciri dari sampel penelitian ini adalah:

- Memiliki orangtua yang keduanya memiliki suku yang sama (sama-sama suku Batak dan sama-sama suku Jawa)
- Siswa mampu menggunakan bahasa dari suku yang dimilikinya

Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 39 siswa, dengan rincian siswa suku Batak sebanyak 19 siswa dan siswa suku Jawa sebanyak 20 siswa.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner yang berisi dua skala yang telah divalidasi terlebih dahulu. Kuesioner

adalah daftar yang berisi pertanyaan atau pernyataan-pernyataan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden secara tertulis (Supratik, 2015).

Skala menjadi alat yang tepat untuk mengumpulkan data karena berisi sejumlah pernyataan yang logis tentang pokok permasalahan dalam penelitian. Setiap penilaian subyek terhadap pernyataan dalam skala adalah sama dengan maksud dan tujuan oleh penyusunan skala (Hadi, 2002). Dalam penelitian ini menggunakan skala perilaku agresif.

### 1. Skala Perilaku Agresif

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, skala likert untuk perilaku agresif menurut Bush dan Pery (dalam Smith & Bryant, 2001) berdasarkan aspek-aspek perilaku agresif yakni; *physical aggression, verbal aggression, anger, hostility*.

Jenis skala dalam penelitian ini menggunakan Likert dengan 4 pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap butir pernyataan yang disusun dibuat dalam bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penilaian butir *favourable* bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban ”S”, nilai dua untuk jawaban “TS” dan nilai satu untuk jawaban “STS”. Sedangkan penilaian butir *unfavorable* bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS” dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

### F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Artinya kesimpulan penelitian hanya

akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2015). Oleh sebab itu ada baiknya alat ukur (skala) akan diuji coba (*try out*) terlebih dahulu dengan maksud untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut (Azwar, 2009), karena suatu alat pengumpulan data (alat ukur) dapat dikatakan baik jika alat ukur tersebut *valid* dan *reliable*. Adapun pengertian validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas

Validitas berasal dari kata “*validity*” yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang hendak diukur) dan kecermatan suatu instrumen pengukuran melakukan fungsi ukurnya, yaitu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang lain (Azwar, 2015). Sebuah alat ukur dapat dinyatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dikenakannya alat ukur tersebut.

Validitas isi menunjukkan sejauh mana *item-item* yang dilihat dari isinya dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Validitas isi alat ukur ditentukan melalui pendapat profesional (*professional judgement*) dalam proses telaah soal sehingga *item-item* yang telah dikembangkan memang mengukur (*representatif*) bagi apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Carl Pearson (dalam Hadi, 2002). Adapun formulanya sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

**Keterangan :**

- r : Korelasi X dan Y
- $\sum X$  : Jumlah skor dalam sebaran x
- $\sum$  : Jumlah skor dalam sebaran y
- $\sum$  : Jumlah hasil kali skor x dengan skor y yang berpasangan
- $\sum$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari x
- $\sum$  : Jumlah skor yang dikuadratkan dari y
- n : Banyaknya subjek skor x dan skor y yang berpasangan
- X : Variabel bebas
- Y : Variabel terikat

**2. Reliabilitas**

Reliabilitas mengacu pada konsistensi, keajegan, dan kepercayaan alat ukur. Secara empirik tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas (Azwar, 2015). Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang diukur memang belum berubah (Azwar, 2007).

Pada penelitian ini adapun teknik yang digunakan untuk mengetahui realibilitas alat ukur (skala) maka digunakan rumus koefisien alpha sebagai berikut:

$$r_{tt} = 1 - \frac{MK_i}{MK_s}$$

**Keterangan :**

- r<sub>tt</sub> : Indeks reliabilitas alat ukur
- I : Konstanta bilangan
- MK<sub>i</sub> : Mean kuadrat antar butir
- MK<sub>s</sub> : Mean kuadrat antar subjek.

**G. Analisis Data**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis data uji beda (*t-test*), yaitu teknik yang digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan 2 buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Suatu analisis untuk menguji hipotesis perbedaan antara satu variabel bebas (Etnis Jawa dan Batak) dengan satu variabel terikat (perilaku agresif) yang bersifat interval atau rasio. Untuk menghitung uji beda (*t-test*) digunakan rumus:

$$t\text{-test} = \frac{X_1 - X_2}{SD_{bm}}$$

**Keterangan :**

- X<sub>1</sub> : Mean pada distribusi sampel 1
- X<sub>2</sub> : Mean pada distribusi sampel 2
- SD<sub>bm</sub> : Standard kesalahan perbedaan mean

## BAB V

### KESIMPULAN & SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan perilaku agresif yang signifikan antara suku Jawa dan suku Batak. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai atau koefisien perbedaan  $t = 2,235$  dengan  $p = 0,032 < 0,05$ . Berdasarkan hasil ini, berarti hipotesis yang diajukan yang berbunyi terdapat perbedaan perilaku agresif siswa ditinjau dari etnis Batak dan Jawa, dinyatakan diterima.
2. Secara umum, perilaku agresif suku Batak lebih tinggi dibandingkan perilaku agresif suku Jawa di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa. Hal tersebut dapat dilihat dari SD suku Batak adalah 14,400 dengan mean hipotetik 95 dan mean empirik 82,47 maka dinyatakan tingkat perilaku agresif suku Batak tinggi dimana mean hipotetik tidak berselisih dengan mean empirik melebihi nilai SD. SD suku Jawa adalah 12,462 dengan mean hipotetik 95 dan mean empirik 72,85, dimana mean hipotetik  $>$  mean empirik dimana selisihnya melebihi nilai SD, maka dinyatakan bahwa perilaku agresifnya rendah.

#### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan serta kesimpulan, maka hal-hal yang disarankan oleh peneliti adalah :

1. Bagi Siswa

Berpedoman pada hasil diatas yang menyatakan bahwa perilaku agresif suku Batak lebih tinggi dari pada suku Jawa. Oleh karena itu, siswa suku Batak diharapkan dapat mengontrol emosi dan mampu membedakan dan memilih hal – hal yang sekiranya pantas dilakukan, apakah dapat menimbulkan kerugian baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Mengingat perilaku agresif lebih banyak mengarah pada hal – hal buruk dan merugikan. Siswa suku Batak dapat melakukan hal-hal yang bisa menstabilkan emosi seperti mengikuti ekstrakurikuler yang melatih kesabaran, seperti kegiatan keagamaan. Sedangkan perilaku agresif siswa suku Jawa yang rendah perlu dipertahankan.

## 2. Kepada Pihak Sekolah

Bagi pihak sekolah khususnya Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya dapat selalu memberikan informasi dan pengetahuan kepada siswa mengenai dampak dari perilaku agresif sehingga siswa dapat lebih mengontrol emosi dan perilaku agresif siswa dapat berkurang. Misalnya dengan melakukan penyuluhan akan dampak negative dari perilaku agresif, dapat membuat acara bersama untuk mengontrol perilaku agresif siswa seperti *outbound* menggabungkan siswa suku Batak dengan siswa suku Jawa.

## 3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Berkenaan dengan kepentingan ilmiah, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan yang sama, dapat diusahakan untuk mengkaji masalah ini dengan jangkauan yang lebih luas dan dengan menambah variabel lain yang belum terungkap dalam penelitian ini, seperti: faktor situasional, sumber daya serta media masa sehingga mampu memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap kajian ilmu psikologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (2015). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Ali, M. (2010). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Sinar Baru Algensindo.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian "Suatu Pendekatan Praktik"*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Penyusunan Skala Psikologi edisi 1*. Yogyakarta: PT.PustakaPelajar.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R. A & Byrne. D. (2005). *Psikologi social jilid 2 edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Budiyono., F.Y.A. (2017). *Prosiding SNBK Menggali Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa sebagai Sumber Pendidikan Karakter*. Madiun: FKIP Universitas PGRI Madiun.
- Batsi. (2007). Perilaku Prosocial Etnis Jawa dan Etnis Cina. *Jurnal Psikologika*. 57-68.
- Daradjat, Z. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2006). *Psikologi social*. Malang: UMM.
- Dewi, L. Zahrasari. (2005). Pengalaman, Ekspresi, dan Kontrol Marah Pada orang Batak dan Jawa. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikologi UNIKA Atma Jaya* .Vol. 16, No. 2:
- Ekawati & Nashori. (2006). Perilaku Agresif Mahasiswa Etnis Jawa dan Etnis Batak. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*. 08 (01), 46-62.
- Hadi, S. (2002). *Metode Reasearch I*. Yogyakarta: PT.Andi.
- Harahap, B. H & Siahaan, H. M. (2001). *Orientasi Nilai-Nilai Budaya Batak: Suatu Pendekatan Terhadap Perilaku Batak Toba & Angkola*. Jakarta: Sanggar Williem Iskandar.



- Hasmayni, B. (2013). Perilaku Agresif pada Anggota Genk Motor Ditinjau dari Tingkat Usia dan Suku di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*. 165-177.
- Herusatoto, B. (2008). *Simbolisme Jawa*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Irmawati. (2007). Motivasi Berprestasi & Pola Pengasuhan Suku Bangsa Batak Toba di Desa Parparean II & Suku Bangsa Melayu di Desa Bogak. *Thesis*. Universitas Sumatera Utara.
- Jatman, D. (2000). *Psikologi Jawa/Darmanto Jatman*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Koentjaraningrat. (2007). *Manusia Dan Kebudayaan Di Indonesia*. Jakarta: PT.Djambatan.
- Marcus, R. F. (2017). The development of aggression and violence in adolescence. In *The Development of Aggression and Violence in Adolescence*. <https://doi.org/10.1057/978-1-137-54563-3>
- Myers, D. G. (2002). *Social Psychology (7th Editio)*. North America: McGraw-Hill Companies, Inc.
- Myers, G. D. (2012). *Psikologi Sosial*. Surakarta: PT.Salemba Empat.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*. 17 (1), 1-8.
- Pranowo, B. (2011). *Orang Jawa Jadi Teroris*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Samovar. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya Edisi 7*. Jakarta: Salemba.
- Santoso, S. (2010). *Penerapan Psikologi Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Statistik untuk psikologi dari blog menjadi buku*. Yogyakarta: PT.Universitas Sanata Dharma.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S,W. (2007). *Psikologi Prasangka Orang Indonesia*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, & Meinarno, E. A. (2006). *Psikologi remaja (Edisi revisi)*. Jakarta: Rajawali.

- Sigalingging, H. (2000). 'Tinjauan Filosofi Tentang Dalihan Na Tolu sebagai Eksistensi Masyarakat Batak'. *Tugas akhir*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Simandjuntak, B. A. (2001). *Konflik Status dan Kekerasan Orang Batak Toba*. Yogyakarta: Penerbit Jendela.
- Smith & Bryant. (2001). Reining the Architecture of Aggression. *Journal of Reserach in Personality* 35, 138-167.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: PT.Afabeta.
- Supratik, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dalam Psikologi*. Yogyakarta: PT.Universitas Sanata Dharma.
- Suryabrata, S. (2000). *Metode Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Susantyo, B. (2011). "Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual". *Informasi*. 16 (03).
- Suseno, F. M. (2001). *Etika Jawa: Sebuah Analisa Falsafi Tentang Kebijaksanaan Hidup Jawa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Syofian, S. (2013). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Vergouwewen, J.C. 2004. *Masyarakat dan Hukum Adat Batak Toba*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Wijayanti, He & Nurwianti, F. (2010). Kekuatan Karakter dan Kebahagiaan pada Suku Jawa. *Jurnal Psikologi*. Volume 3, No. 2,
- Zhafarina. (2013). Perilaku Agresif Remaja Ditinjau Dari Konformitas Teman Sebaya. *Psikologi Sosial*. 3 (2). 284-295.

## Lampiran A Alat Ukur Penelitian

**I. Identitas Responden**

- a. Nama : .....
- b. Usia : .....
- c. Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (coret yang tidak perlu)
- d. Suku : .....

**II. Petunjuk Pengisian**

Berikut ini saya memberikan beberapa pernyataan kedalam sebuah angket. Anda diminta untuk memberikan pendapat terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam angket ini. Sebelum anda menjawab, ada beberapa hal yang perlu anda perhatikan yaitu:

1. Isilah identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Baca masing-masing pernyataan dengan teliti dan pilih jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat pribadi anda. Anda dapat memilih salah satu dari 4 (empat) pilihan jawaban yang tersedia dengan memberikan tanda centang (✓) pada pilihan anda yaitu:  
  - SS** : Sangat Sesuai
  - S** : Sesuai
  - TS** : Tidak Sesuai
  - STS** : Sangat Tidak Sesuai
3. Bila anda ingin mengganti jawaban, berilah tanda sama dengan (=) pada jawaban yang salah kemudian berilah tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang benar.
4. Apapun jawaban anda tidak dinilai sebagai jawaban benar atau salah, maka usahakan agar semua nomor terjawab dan jangan sampai ada yang terlewat.

Contoh :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Perbedaan pendapat antar teman adalah hal yang wajar	✓			

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu berbicara dengan lembut kepada teman walaupun ia membuat saya kesal				
2	Saya akan balas menghina orang tersebut dengan lebih kejam jika ia menghina saya				
3	Saya suka berkata kasar jika pendapat saya ditolak saat diskusi kelompok				
4	Jika saya marah kepada teman, saya akan berusaha memendamnya dan mencoba menenangkan diri				
5	Saya akan memukul teman jika ia berperilaku tidak baik				
6	Saya tidak akan segan-segan untuk memberi pelajaran berupa tendangan terhadap teman yang menghina saya				
7	Saya suka mengejek teman bila ia mendapatkan hukuman dari guru				
8	Saya akan menghina orang-orang yang suka menghakimi saya				
9	Saya prihatin dan mencoba menghibur bila melihat teman mendapat nilai lebih rendah dari saya				
10	Saya tidak akan segan-segan dalam melemparkan sesuatu kearah teman yang mengejek saya				
11	Saya merasa hebat dihadapan teman-teman jika saya dapat memukul teman yang lebih kecil untuk mengajarkan disiplin padanya				
12	Saya berusaha mengendalikan emosi saya ketika marah				
13	Tak jarang saya berkata kasar kepada teman saya jika saya sedang marah				
14	Saya tidak peduli dengan hinaan orang terhadap saya				
15	Saya akan berusaha menerima jika pendapat yang saya kemukakan ditolak				
16	Saya akan menendang teman saya dengan kuat jika ia membuat saya marah				
17	Saya tidak pernah main tangan jika saya kesal				
18	Menendang bukanlah solusi dalam memberi pelajaran				

	terhadap teman yang menghina				
19	Saya prihatin bila melihat teman sedang dihukum oleh guru				
20	Saya tidak terlalu peduli dengan orang-orang yang suka menghakimi saya				
21	Saya suka mengejek teman saya jika ia mendapat nilai lebih rendah dari saya				
22	Saya tidak akan membalas ketika ada teman yang mengejek saya				
23	Memukul bukanlah ajang untuk unjuk kehebatan				
24	Saya selalu melempar barang yang berada didekat saya ketika saya sedang marah				
25	Saya akan langsung mematikan game saya dan langsung mengerjakan apa yang disuruh orang tua				
26	Hati saya langsung gondok ketika ada teman yang memukul saya				
27	Saya suka mengomeli adik saya jika ia tidak membereskan barang-barangnya setelah bermain				
28	Saya tahu, iri kepada teman merupakan pertanda bahwa saya tidak mampu/tidak lebih baik darinya				
29	Saya akan menjaga barang-barang saya saat ada teman main kerumah saya				
30	Saya dan teman saya tidak akan bergaul dengan orang kaya karena mereka sombong				
31	Saya selalu mengomel jika orang tua menyuruh saya melakukan sesuatu saat saya sedang asyik bermain game				
32	Saya jarang merasa gondok ketika bermain dengan teman				
33	Saya berusaha sabar terhadap adik jika setelah bermain ia tidak membereskan barangnya				
34	Saya akan bersikap sinis kepada teman yang lebih unggul dari saya				
35	Saya bersikap biasa saja ketika ada teman main kerumah saya, karena saya tahu teman saya tidak mungkin mengambil barang-barang saya				

36	Menurut saya, bergaul dengan siapapun tidak masalah karena semua manusia sama				
37	Saya akan langsung naik pitam jika keinginan saya tidak terpenuhi				
38	Saya akan mencubit adik saya ketika dia bandel				
39	Perbedaan pendapat antar teman adalah hal yang wajar				
40	Saya suka mencibirkan bibir kepada teman yang tidak sepadan dengan saya				
41	Saya menuduh teman mengambil uang milik saya karena saat hilang ada dia di dekat saya				
42	Memaki teman yang tidak sepadan dengan penuh kebencian membuat saya capek				
43	Saya berusaha berpikir logis terhadap apa yang dibutuhkan dan apa yang diinginkan				
44	Saya berusaha mengalah terhadap adik saya dengan hanya mengusap-usap dada				
45	Saya akan marah jika teman saya tidak sependapat dengan saya				
46	Melirikkan mata penuh kebencian untuk merendahkan orang lain adalah hal yang tidak baik				
47	Menuduh teman yang tidak bersalah adalah perbuatan yang memalukan				
48	Menyakiti teman yang saya benci membuat saya lega				

☺ *Terimakasih* ☺

## Lampiran B Data Penelitian



Tabulasi Data Perilaku Agresif																																								
No	No. Item Pernyataan																												Jlh	Kode Subjek										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			29	30	31	32	33					
1	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	95	1
2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	100	1
3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	1	2	4	2	78	1	
4	2	2	1	1	3	3	1	2	1	1	2	1	1	2	2	2	4	2	1	1	1	2	3	3	2	2	4	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	71	1
5	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	71	1
6	3	4	1	3	4	3	1	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	62	1
7	3	2	2	2	3	2	1	4	1	2	2	2	2	1	4	2	2	2	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	73	1
8	1	2	1	1	3	1	2	1	1	3	1	1	1	2	3	3	1	2	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	57	1
9	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	92	1
10	2	3	1	1	2	2	1	3	1	1	1	3	1	2	2	1	3	1	4	4	2	2	1	1	1	3	2	3	1	1	4	1	1	2	2	1	1	3	71	1
11	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	89	1
12	2	4	2	1	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	92	1
13	3	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	3	1	2	3	3	2	2	2	2	2	81	1
14	2	2	4	2	2	1	4	2	1	4	3	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	4	4	3	2	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	109	1
15	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	85	1
16	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	91	1
17	2	2	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	3	1	3	2	3	2	1	2	1	2	3	1	1	1	2	3	1	2	1	2	2	1	1	1	65	1
18	2	4	1	4	4	3	1	2	3	3	1	1	3	2	2	2	1	1	3	1	4	1	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	4	2	4	83	1
19	3	3	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	1	4	3	1	2	3	3	1	3	4	1	2	3	4	2	102	1
20	2	2	3	1	4	1	4	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	2	1	3	4	3	2	1	2	2	3	3	3	4	3	2	4	2	4	90	2
21	3	4	2	1	1	2	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	2	2	1	2	1	4	1	3	4	1	1	1	4	4	1	3	1	85	2
22	2	1	3	2	4	2	3	3	2	3	4	1	3	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	3	1	1	2	4	4	1	3	2	2	3	4	2	4	104	2

23	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	3	1	1	2	1	2	2	1	2	62	2	
24	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	3	2	1	2	3	1	2	2	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	77	2
25	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	66	2	
26	2	2	2	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	1	1	1	1	1	1	1	3	1	4	2	1	1	61	2		
27	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	4	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	53	2		
28	1	3	1	2	3	2	2	2	1	1	2	2	2	1	3	4	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	2	3	1	2	1	1	3	1	2	72	2	
29	1	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	87	2	
30	2	1	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	3	1	1	2	67	2
31	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	61	2	
32	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	79	2
33	2	2	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	1	1	2	2	71	2	
34	2	4	2	2	3	3	2	1	3	1	1	1	2	2	1	1	2	4	1	1	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	65	2		
35	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	77	2	
36	2	2	1	2	4	2	2	1	1	1	1	3	1	3	1	3	1	1	2	1	1	1	4	3	1	2	3	4	3	3	2	2	2	2	1	3	4	1	77	2	
37	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	1	3	2	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	1	61	2	
38	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	3	1	1	1	2	1	1	1	62	2		
39	2	3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	4	1	2	1	1	3	1	2	3	3	1	2	1	4	2	1	4	3	3	1	3	2	4	80	2	

Keterangan Kode Subjek

1 : Suku Batak

2 : Suku Jawa

## Lampiran C Validitas dan Reliabilitas

## Reliability

### Scale: Perilaku Agresif

#### Case Processing Summary

		N	%
	Valid	39	100,0
Cases	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	39	100,0

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,855	48

#### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
aitem_1	100,41	214,038	,341	,855
aitem_2	100,13	209,430	,340	,854
aitem_3	100,54	204,623	,549	,848
aitem_4	100,67	213,807	,322	,855
aitem_5	99,87	208,220	,375	,853
aitem_6	100,41	208,722	,322	,852
aitem_7	100,31	203,955	,485	,849
aitem_8	100,28	210,682	,313	,854
aitem_9	100,41	213,354	,100	,856
aitem_10	100,54	204,623	,438	,850
aitem_11	100,49	203,309	,531	,848
aitem_12	100,67	202,596	,620	,847
aitem_13	99,92	215,757	-,004	,859

aitem_14	100,44	213,305	,312	,856
aitem_15	100,62	206,664	,500	,850
aitem_16	100,38	203,717	,497	,849
aitem_17	100,28	210,892	,386	,855
aitem_18	100,41	206,880	,317	,852
aitem_19	100,49	211,046	,335	,854
<b>aitem_20</b>	<b>100,33</b>	<b>216,807</b>	<b>-,040</b>	<b>,859</b>
aitem_21	100,33	201,965	,499	,848
aitem_22	100,10	212,147	,341	,856
aitem_23	100,64	211,184	,309	,854
aitem_24	100,33	201,860	,520	,848
aitem_25	100,72	207,418	,362	,851
<b>aitem_26</b>	<b>99,67</b>	<b>210,649</b>	<b>,217</b>	<b>,854</b>
<b>aitem_27</b>	<b>99,85</b>	<b>216,449</b>	<b>-,031</b>	<b>,860</b>
aitem_28	100,13	205,378	,385	,851
<b>aitem_29</b>	<b>99,49</b>	<b>213,835</b>	<b>,083</b>	<b>,857</b>
aitem_30	100,18	208,204	,370	,853
aitem_31	100,59	202,354	,514	,848
aitem_32	100,49	207,941	,347	,852
<b>aitem_33</b>	<b>100,26</b>	<b>216,722</b>	<b>-,036</b>	<b>,859</b>
<b>aitem_34</b>	<b>100,05</b>	<b>213,892</b>	<b>,063</b>	<b>,858</b>
aitem_35	100,56	208,042	,308	,852
aitem_36	100,54	208,781	,383	,853
aitem_37	100,56	203,673	,452	,849
aitem_38	100,03	207,973	,305	,852
aitem_39	100,72	207,524	,342	,852
aitem_40	100,59	199,143	,721	,844
aitem_41	100,51	200,467	,618	,846
<b>aitem_42</b>	<b>100,00</b>	<b>221,421</b>	<b>-,221</b>	<b>,862</b>
aitem_43	100,51	208,467	,370	,851

aitem_44	100,54	208,781	,396	,853
aitem_45	100,46	198,150	,646	,845
<b>aitem_46</b>	<b>100,51</b>	<b>210,888</b>	<b>,163</b>	<b>,856</b>
aitem_47	100,49	201,099	,508	,848
aitem_48	100,46	198,308	,621	,845

**Scale Statistics**

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
102,49	216,520	14,715	48

## Lampiran D Uji Normalitas

## .Normalitas

### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Perilaku Agresif	39	77,54	14,129	53	109

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Perilaku Agresif
N		39
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	77,54
	Std. Deviation	14,129
	Absolute	,088
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,070
Kolmogorov-Smirnov Z		,553
Asymp. Sig. (2-tailed)		,920



## Lampiran E Uji Homogenitas dan Hipotesis T-test

### T-Test

#### Group Statistics

Suku	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Batak	19	82,47	14,400	3,304
Jawa	20	72,85	12,462	2,787

#### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Perilaku Agresif	Equal variances assumed	,652	,424	2,235	37	,032	9,624	4,306	,900	18,348
	Equal variances not assumed			2,227	35,635	,032	9,624	4,322	,855	18,392

## Lampiran F Surat Penelitian



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360166, 7360878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
 Kampus II : Jalan Sebalabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225002 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ\_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 730/FPSI/01.10/VIII/2021  
 Lampiran : -  
 Hal : Riset dan Pengambilan Data

12 Agustus 2021

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah  
**SMK TIK Dwi Tunggal Tanjung Morawa**  
 di  
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:


Nama : **Indah**  
 NPM : **168600091**  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **SMK TIK Dwi Tunggal Tanjung Morawa, Jalan Medan Tanjung Morawa KM 14,5 Bangun Sari Baru, Kecamatan Tanjung Morawa, Deli Serdang** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Perbedaan Perilaku Agresif Ditinjau Dari Etnis Budaya (Jawa & Batak) Di SMK TIK Dwi Tunggal Tanjung Morawa"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

an, Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik.  
  
 Alifita, S.Psi, MM, M.Psi, Psikolog

Tembusan  
 - Mahasiswa Ybs  
 - Arsip





**PERGURUAN DWITUNGGAL TANJUNGMORAWA  
SMK SWASTA DWITUNGGAL 2**

NO.SK.KADIS P DAN P DELI SERDANG: 421/5422/PDM/2015  
 NDS : G.01194201 STATUS : TERAKREDITASI - B  
 NSS : 34470115011 NO. Mh. 001795  
 NO. Mh. 001794

PERGURUAN DWITUNGGAL Alamat : Jln. Medan Tanjungmorawa Km. 14,5 Lantai 2 Gedung B Telp. 061-7945530

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 307 /1.2.07/SMK DT/KM/2021

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama : T.HUTABARAT S.Pd  
 NIP :  
 Pangkat :  
 Jabatan : Kepala Sekolah  
 Unit Kerja : SMK Swasta Dwitunggal 2  
 Instansi Induk : Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Cabang Lubuk Pakam

Menerangkan Bahwa dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : INDAH  
 NIM : 168600091  
 Program Studi : Ilmu Psikologi  
 Fakultas : Psikologi  
 Asal Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MEDAN AREA

Telah melaksanakan penelitian di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Mulai Tanggal 16 s/d 20 Agustus 2021 guna memperoleh data yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi dengan judul "*Perbedaan Prilaku Agresif Ditinjau Dari Etnis Budaya (Jawa & Batak ) Di SMK Swasta Dwitunggal 2 Tanjung Morawa*".

Demikian surat keterangan ini dikeluarkan, agar dapat dipergunakan seperlunya

Tanjung Morawa, 20 Agustus 2021  
 Kepala SMK Dwitunggal 2  
  
 T.HUTABARAT S.Pd